

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja yang berusia 12 sampai 16 tahun, usia ini sering di identifikasikan sebagai usia remaja awal. Anak pada usia ini sedang mencari jati diri dan sedang menjalani transisi perkembangan dari anak-anak ke masa remaja awal. Pada masa ini mereka mengalami berbagai macam persoalan kejiwaan dalam pencarian jati dirinya.¹ Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya perhatian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif. Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Anak yang bertindak negatif ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis. Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para orang tua dan pendidik.²

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu di ingat, yaitu jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial remaja juga ditandai

¹ Hidayat Ma'ruf, "*Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Adversitas Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Daya Juang Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin.*" Dalam Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), Vol. 06, No. 01, Juni 2020, h. 19

² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1992), h.12

dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.³

Seiring dengan itu banyak remaja yang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tindakan yang mereka lakukan itu tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang rasional, tetapi lebih disebabkan oleh dorongan emosi penonjolan diri dan mengundang perhatian orang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sehingga anak banyak dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

Banyak permasalahan yang dialami oleh siswa, salah satu permasalahan tersebut berupa perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif yaitu penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial.⁴ Perilaku maladaptif ini sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya. Padahal sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006), h. 228

⁴ Yunan Rauf, *Materi Perkuliahan Teori-teori Konseling*, (tanpa tahun dan penerbit), h.11

dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang mereka miliki.⁵

Perilaku maladaptif yang peneliti maksudkan disini adalah perilaku-perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang ke sekolah, sedangkan yang ekstrim misalnya sering membolos, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.

Pemicu perilaku maladaptif yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orang tua (tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, dan penerapan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan sekitar.⁶

Perilaku maladaptif yang dilakukan siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor lingkungan di luar sekolah. Maka permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas agar efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan

⁵ Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah (Menenal dan Menyelesaikannya Melalui Mediasi Sebaya)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015) h. 1

⁶ Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 522

sekolah perlu diarahkan. Disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran dan dalam menangani perilaku-perilaku maladaptif siswa dalam proses pengajaran.⁷

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling. salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi perilaku maladaptif dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing atau agar individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.⁸

Bimbingan dan nasehat dari orang-orang terdekat juga diperlukan agar perilaku maladaptif ini tidak terus- menerus terjadi. Salah satu bentuk bimbingan terhadap siswa yang melakukan perilaku maladaptif tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan

⁷ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, ed. Abu Ahmadi (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 138

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35

konseling. Allah SWT juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:



Dari ayat tersebut Allah Swt memerintahkan agar kita sesama umat manusia harus saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidik dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat atau bimbingan terhadap para siswanya dengan harapan agar siswa mempunyai budi pakerti yang luhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Strategi penanggulangan perilaku maladaptif siswa yang dipergunakan pada umumnya melalui metode sangsi dan hukuman. Metode ini, tidak sepenuhnya efektif menyelesaikan masalah. Bahkan terjadi kecenderungan dari anak untuk bertindak agresif. Ironisnya lagi, sebagian besar anak merasa takut berhubungan dengan bimbingan konseling. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan oleh penyelenggara bimbingan konseling, utamanya guru bimbingan konseling adalah menciptakan

kondisi yang memungkinkan agar siswa meminta bantuan bimbingan terhadap masalah yang dihadapinya. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengaktifkan berbagai kegiatan siswa yang mengarah pada pembentukan sikap, karakteristik maupun kesadaran yang sifatnya positif.⁹ Selain itu guru bimbingan dan konseling juga dapat melakukan pemberian layanan seperti layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual untuk mengatasi perilaku maladaptif tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adalah salah satu institusi pendidikan yang telah melasanakan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini terdiri dari 4 orang guru bimbingan dan konseling. Pada prinsipnya guru bimbingan dan konseling bertugas membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah termasuk mengatasi perilaku maladaptif. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di Sekolah MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin bahwasanya meskipun layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan namun perilaku maladaptif siswa masih ditemukan di Sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Perilaku tersebut meliputi : Adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, adanya siswa yang suka mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung, adanya siswa yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, adanya siswa yang melakukan *bullying*, adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran saat pelajaran berlangsung/ membolos, siswa yang tidak

⁹ *Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, penataan pendidikan professional Konselor*, (Jakarta, Depdiknas, 2007), h.24

menaati peraturan sekolah seperti membawa HP kesekolah, dan bahkan membawa rokok di lingkungan sekolah¹⁰

Berbagai perilaku maladaptif siswa tersebut selain merugikan dirinya sendiri juga dapat merugikan orang lain. Sebab ketika siswa tersebut melakukan perilaku tersebut maka ia akan mendapatkan penilaian negatif dari orang lain dan masyarakat. Oleh karena itu, di butuhkan strategi penanggulangan gejala perilaku maladaptif tersebut, salah satunya adalah melalui program bimbingan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling (BK) yang diberikan tugas untuk itu memiliki peranan paling penting dalam mencari strategi dan solusi pemecahannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU MALADAPTIF SISWA KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQON BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang definisi operasional yang akan di teliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian lebih terfokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Strategi

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Norsanti Guru Bimbingan dan Konseling Kelas Viii di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin tanggal 05 Oktober 2019

Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik atau cara. Strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan strategi guru bimbingan dan konseling adalah strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa dengan menggunakan prosedur bimbingan dan konseling seperti : merancang program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.¹¹

Strategi guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pendekatan atau metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling terutama dalam menangani perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

2. Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif artinya yang bersangkutan tidak lagi mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekeliling secara wajar. Perilaku maladaptif yang peneliti maksudkan di sini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari

¹¹ St. Fatimah Kadir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Kendari: STAIN,2007), h.1

tujuan pendidikan itu sendiri.¹² Contoh perilaku maladaptif yang sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang ke sekolah, sedangkan yang ekstrim misalnya sering membolos, *bullying*, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.

Jadi, yang dimaksud peneliti Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adalah Strategi atau cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling terutama dalam menangani perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam batasan masalah perlu dapat dirumuskan masalah utama sebagai format umum penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.
2. Faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

¹² Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1998), h.5

3. Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan strategi guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tertarik terhadap permasalahan mengenai perilaku maladaptif, karena di masa sekarang ini penulis melihat banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja terutama dikalangan siswa/siswi yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
2. Siswa/siswi kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin memiliki latar belakang dan perilaku yang berbeda sehingga peneliti ingin

mengetahui strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka signifikansi penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru-guru di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.
- b. Sebagai masukan bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum.
- c. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku maladaptif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin mengarahkan siswa supaya tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa.

- c. Sebagai bahan guru bimbingan konseling dalam menambah wawasan tentang strategi menangani perilaku maladaptif siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti ada keterkaitan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin” sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian Mujahidin Hasanul yang berjudul¹³ “Penanganan Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Mataram” . Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan perilaku maladaptif pada anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dalam proses pembelajaran.
- b. Jurnal Penelitian Supriyani yang berjudul¹⁴ “Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SDN Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Hasil dari penelitian tersebut meyakini

¹³ Mujahidin Hasanul, “*Penanganan Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahuta di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Mataram*” dalam jurnal Psikologi Islam, Vol 2 No 1, 17 juli 2017, h.68

¹⁴ Supriyani “*Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SDN Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*” jurnal Pendidikan Agama Islam, 12 januari 2018, h.76

bahwa upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif ini masih belum berjalan dengan baik dan masih banyak siswa yang masih berperilaku maladaptif tersebut.

- c. Jurnal Penelitian Yesti Kumala Sari yang berjudul ¹⁵ “Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku maladaptif yang dominan terjadi pada saat pembelajaran ialah “Siswa menyontek saat belajar”.

¹⁵ Yesti Kumala Sari “*Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*” 20 juni 2015, h.56

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan yang berisi tentang pengertian strategi, hakikat guru bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, pengertian perilaku, pengertian maladaptif, bentuk-bentuk perilaku maladaptif, dan faktor-faktor terjadinya perilaku maladaptif.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.